

# Solilokui Panjang

## **Solilokui ( Percakapan Seorang Diri) Yang Panjang**

oleh Geshe Potowa (1027-1105)

Saya bersujud pada para Guru dari tiga masa

Sejak waktu yang tak berawal, kita telah mengembara di samudra besar penderitaan, tiga alam samsara. Ini karena kita belum menyadari bathin pikiran kita sendiri. Kita belum menyadari bathin pikiran kita sendiri dikarenakan oleh halangan2. Halangan2 datang dari ketidak tahuan bahwa kita harus mengumpulkan akumulasi akumulasi. Tidak tahu untuk mengumpulkan akumulasi adalah berasal dari kurangnya keyakinan. Kita kurang keyakinan dikarenakan tidak mengingat kematian. Sekarang, karena kita takut akan penderitaan samsara, kita ingin mencapai pembebasan dan kemahatahuan, kita harus menyadari sang bathin pikiran. Untuk menyadari sang bathin pikiran, kita harus memurnikan halangan2. Untuk memurnikan halangan2, kita harus mengumpulkan akumulasi2. Untuk mengumpulkan akumulasi2, kita harus memiliki keyakinan. Tetapi keyakinan sejati tidak akan muncul jika kita tidak ingat kematian.

Ketika Anda benar-benar mengingat kematian dan berpikir bahwa tidak ada apapun selain Dharma yang akan membantu, Anda tidak akan lagi menghiraukan karunia apapun dari dunia ini. Pada saat itu, Anda tidak akan memiliki keserakahan bahkan di lubuk hati Anda untuk hal-hal materi atau kebutuhan2. Setelah benar-benar melepaskan semua kemelekatan pada teman dan rekan, Anda tidak akan menjilat siapapun.

Tidak memiliki ambisi untuk hari tua. Saya rasa, tanpa memikirkan hidup sampai Anda tua, Anda seharusnya tidak memiliki kekhawatiran sama sekali untuk apakah Anda akan senang atau sedih di usia tua, apakah orang-orang akan menghormati Anda, apakah Anda akan memiliki cukup makanan dan pakaian, atau apakah orang akan mengkritik Anda. Anda harus berpikir, "Biarkan orang melakukan apa yang mereka akan lakukan" dan tidak memiliki pemikiran untuk cara dan sarana kehidupan ini. Anda harus berpikir, "Apa pun yang akan terjadi di kehidupan ini terjadilah," dan serahkan pada karma. Satu panah tidak bisa membunuh dua rusa. Satu anjing tidak bisa menggigit kedua pergelangan kaki Anda. Anda tidak bisa menjahit dengan jarum bermata dua. Jika Anda melangkah maju dengan satu kaki dan mundur dengan yang lain, Anda tidak akan pernah sampai pada tempat yang akan Anda tuju. Demikian juga Anda tidak dapat mencapai pencapaian kedua kehidupan ini dan berikutnya sekaligus, dan berikutnya dan kehidupan berikut adalah lebih penting. Dengan demikian Anda harus berlatih Dharma sungguh sungguh.

Ketika Anda benar-benar mengingat kematian, semua hal akan menjadi seperti tumpukan jerami menumpuk di depan makhluk karnivora. Ketika penderitaan samsara benar-benar membuat Anda muak, pikiran-pikiran bahwa Anda tidak perlu apa-apa akan sering muncul padamu. Pada saat itu, bathin pikiran Anda benar-benar akan berpaling dari ambisi untuk kehidupan ini, dan sikap Anda akan benar-benar tidak sesuai dengan orang lain. Ketika saya melihat orang-orang hanya melakukan hal-hal untuk menjadi besar dan mendapatkan hal-hal baik dalam hidup ini, aku bertanya-tanya, "Apa yang dipikirkan orang-orang ini di hati mereka?"

Banyak orang peduli padaku dan memberi saya nasihat "Jangan seperti itu. Anda akan bermasalah ketika Anda tua. Simpan beberapa barang; ia akan membantu latihan spiritual Anda. Anda perlu menakik dan menembak panah Anda sendiri." Pada mereka saya mengucapkan terima kasih.; nasihat Anda pada saya mungkin benar. Tapi saya tidak pernah berpikir bahwa mereka mengkhawatirkan saya. Sebaliknya, saya merasa lebih tertekan dan muak-tidak ada satupun dari mereka yang berpikir tentang Dharma. Bisa jadi demikian jika kita tidak akan mati, tetapi kematian itu pasti. Kita tidak tahu kapan kita akan mati. Apa yang akan Anda lakukan jika Anda mati ketika masih pada saat mengumpulkan akumulasi? Setelah Anda mati, Anda bisa berlatih Dharma jika Anda terlahirkan kembali sebagai manusia, tapi Anda tidak tahu di mana Anda akan terlahir kembali atau kemana Anda pergi setelah kematian.

Kematian adalah pasti, jadi putuskanlah untuk mempraktekkan Dharma. Anda tidak tahu kapan Anda akan mati, maka putuskanlah untuk tidak menunda-nunda dalam Dharma. Tidak ada lagi akan membantu pada saat kematian, jadi putuskanlah untuk tidak melekat pada apa pun. Selanjutnya, dikatakan Anda harus seperti seorang musafir yang kembali ke tanah airnya. Kesenangan indera harusnya seperti perhiasan pada orang yang dibawa ke tempat hukuman mati. Anda harusnya seakan akan terluka parah. Dikatakan:

Jika saya pergi ke tempat lain sendirian,

Apa gunanya semua yang saya suka atau tidak suka?

Aku bertanya-tanya apakah mereka memahami hal ini dan mengalami depresi. Saya berpikir apa yang akan mereka lakukan jika mereka mati besok, dan merasa kasihan pada mereka.

Sebagai praktisi Dharma, kita harus menasehati orang-orang non dharma, "Jangan lakukan itu; berlatihlah Dharma, "dan sebagainya. Kita harus menasehati mereka yang dalam dharma bahwa semua makhluk hidup harus berlatih dalam kualitas yang lebih tinggi. Adalah lebih baik untuk

menjaga disiplin (sila) daripada mempraktekkan kedermawanan, meditasi adalah lebih baik daripada belajar, dan sebagainya. Adalah diperlukan untuk melatih pada kualitas-kualitas yang lebih tinggi ini.

Ketika saya mengatakan ini, beberapa orang mengatakan, "Sementara kita adalah makhluk biasa, kita tidak bisa mengembangkan apa yang diajarkan dalam Dharma dalam diri kita. Sekarang kita katakanlah sebagai parapraktisi aspirasional. "Jika tidak akan muncul dalam diri Anda sekarang, akan lebih kecil kemungkinannya untuk muncul jika Anda lahir sebagai seekor anjing pada kehidupan Anda yang akan datang. Akan lebih kecil kemungkinan jika Anda terlahir kembali sebagai seekor sapi, keledai, atau hewan atau terlahir di delapan kondisi yang tidak memiliki kebebasan. Bahkan sekarang, Anda tidak bisa membuat bathin pikiran Anda untuk melakukan apa pun jika tubuh Anda bahkan hanya sedikit tidak sehat. Jadi saya pikir tidak ada waktu yang lebih baik dari sekarang untuk mempraktekkan Dharma. Adalah selalu sulit untuk menjadi seorang guru yang memiliki pencapaian yang tinggi atau sempurna. Sekarang kita harus maju terus pada aspirasi2 kita.

"Mara" tidak berarti makhluk2 eksternal yang berkulit gelap dan aneh. Ia artinya ketidakmampuan untuk mengembangkan kualitas2 yang lebih tinggi terlepas dari niat baik Anda sendiri dan sahabat2 yang baik. Saya telah memahami bahwa mengingat kematian itu saja adalah titik kritis untuk berlatih Dharma dari hati Anda. Jika Anda tidak ingat kematian, semua pendengaran Anda, perenungan, dan meditasi dan semua pertapaan yang sulit seperti retreat2 di gunung, retreat2 tertutup, sedekah, kesendirian, makan hanya sekali per hari, dan sebagainya yang Anda lakukan, akan mengarah ke seberapa banyak pahala kebajikan yang Anda dapathasilkan untuk kehidupan ini, berapa banyak orang akan menghormati Anda, berapa banyak keuntungan dan ketenaran akan datang pada anda, dan ambisi Anda untuk kehidupan ini. Mereka tidak akan menjadi Dharma. Jika air tidak masuk bagian atas saluran, ia tidak akan keluar dari bawah. Jika panah tidak memiliki takik, Anda bagaimanapun juga dapat menembakan panahnya, tetapi tidak akan menuju ke sasaran Anda. Demikian pula, Dharma tidak bisa menjadi sang jalan jika Anda tidak mengingat kematian.

Saya telah memiliki beberapa pengalaman sementara itu. Ketika Anda benar-benar ingat dari lubuk hati Anda bahwa Anda akan mati, Anda akan dapat melepaskan kehidupan ini. Untuk pertama kalinya, Anda akan telah meletakkan dasar yang benar untuk Dharma. Anda telah tiba pada awal sang jalan. Air telah masuk dalam saluran atas. Anda tidak akan memiliki kesulitan untuk mengembangkan kualitas2. Anda memiliki penyebab internal yang baik untuknya, sehingga Anda akan mempraktekkan Dharma dengan benar dan kesulitan akan tidak mampu menghambat Anda. Anda akan dapat mempraktekkan seperti yang diajarkan dalam Dharma. Jika Anda tidak memalingkan bathin pikiran Anda dari kehidupan ini, Anda mungkin dapat menjelaskan semua yang ditemukan dalam teks-teks

Dharma atau memasuki gerbang Mahayana Mantra Rahasia dan mempraktekkan kesatuan non-dualitas, tetapi Anda tidak akan berbeda dari umat awam biasa

Untuk alasan ini, Paduka Atisha, menyimpulkan makna penting dari semua kitab suci, mengajarkan tiga jenis orang, lebih rendah, menengah, dan yang tinggi. Di antara mereka, jenis yang lebih rendah memalingkan bathin pikiran mereka dari kehidupan ini dan mempraktikkan Dharma karena takut akan alam rendah di kehidupan berikutnya. Tapi tidak ada cara untuk membawa orang untuk mengembangkan diri mereka bahkan kualitas<sup>2</sup> dari orang yang lebih rendah sekalipun. Hal ini disebabkan karena orang membuat koneksi Dharma seperti perlindungan dan bodhicitta dengan sahabat spiritual, tetapi kemudian mereka tidak akan memanggilnya Guru mereka dalam menghormati mereka. Mereka berpikir bahwa jika mereka memanggilnya Guru mereka, orang lain akan mengkritik mereka, sehingga mereka merahasiakannya. Jika seseorang bertanya pada mereka, "Bukankah itu gurumu?" Mereka menjawab, "Saya hanya mengambil perlindungan dan bodhicitta darinya." Itu adalah kegagalan dalam memahami bahwa perlindungan dan bodhicitta adalah akar dari seluruh Dharma, sehingga ini merupakan satu kesalahan yang sangat menyedihkan. Saya telah menemukan kualitas<sup>2</sup> dalam setiap kata yang diucapkan oleh orang-orang dari siapa saya telah menerima Dharma. Satu-satunya pikiran yang muncul pada saya adalah bahwa saya tidak pernah bisa membelinya dengan uang.

Jadi terdapat beberapa yang telah memalingkan bathin pikiran mereka dari kehidupan ini. Banyak yang mengatakan bahwa mereka adalah Bodhisattva, tapi saya ingin tahu apakah mereka benar-benar terfokus pada kehidupan ini. Saya berpikir tentang apa yang akan saya lakukan jika saya mati malam ini dan tidak pernah ambisi untuk besok dan selanjutnya. Karena itu, saya telah memahami titik kritis dari Dharma. Itu saja adalah juga makanan terbesar untuk meditasi. Saya rasa akan begitu juga bagi orang lain, tapi ketika saya memberitahu mereka, sikap mereka tidak pernah sesuai denganku. Mereka mengkhawatirkan saya, dan saya berkecil hati bagi mereka.

Pada umumnya, jika Anda tidak memiliki keyakinan, bahkan mengetahui banyak Dharma tidak akan membantu. Mereka khawatir saya tidak akan menyempurnakan akumulasi dan berkata, "Tidakkah Engkau menjadi sedikit ekstrim?" Untuk membuat saya menyesalinya. Bukankah itu adalah salah satu dharma hitam, membuat seseorang menyesal sesuatu yang mereka tidak harus disesalinya? Dalam Sutra<sup>2</sup> dikatakan bahwa jika Anda bersukacita dalam kebajikan yang telah dilakukan orang lain, Anda mendapatkan setengah dari kebajikan tersebut. Apakah mereka tidak mengerti hal itu?

Ketika saya mengatakannya, beberapa orang mengatakan, "Kami tidak mengatakan Anda salah; kami memberikan Anda saran dari keprihatinan. "Ini membuat saya tertekan bahwa orang yang perhatian memberikan nasihat yang demikian. Ini membuktikan bahwa mereka tidak memiliki pikiran lain selain dari itu. Saya merasa luar biasa. Pada kenyataannya, mereka mengatakan, "Lakukan apapun yang Anda bisa untuk tidak tebebaskan dari samsara." Bahkan katakan mereka prihatin, saya tidak akan mendengarkannya.

Saya telah membuat koneksi Dharma dengan beberapa orang yang dikatakan sebagai meditator agung atau sarjana terhormat dengan pengetahuan yang besar akan Dharma. Dengan beberapa dari mereka, ketika kita saling berbagi kisah, sikap kita belum cocok sama sekali. Aku merasa tidak ada keinginan untuk berkomunikasi secara bebas dengan mereka dan membiarkan mereka mengoceh sebagaimana yang mereka inginkan. Bahkan mereka dikatakan praktisi baik mengumpulkan cukup makanan dan pakaian sehingga mereka tidak akan tergantung pada orang lain, mengatakan, "Saya tidak ingin bergantung pada siapa pun untuk makanan dalam hidup ini." Mereka berpikir mereka akan pergi tinggal di biara di beberapa lembah nyaman di mana tidak ada kebutuhan untuk mengakumulasi kejahatan dan melakukan latihan spiritual sebanyak yang mereka bisa. Tidak ada lebih dari satu atau dua praktisi yang berpikir, "Biarkan hidup ini terjadi sebagaimana mestinya."

Menurut pendapat saya, kita harus melarikan diri dari penderitaan samsara yang harus dilenyapkan. Kita harus mengumpulkan akumulasi tak terhitung untuk mencapai hasilnya, kebuddhaan yang sempurna. Saya pikir kita harus berlatih apa pun yang dikatakan yang disebut pahala kebajikan terbesar. Jika bahkan ketika menjual sesuatu seperti kain wol, kita membiarkan orang lain memperoleh empat atau lima pon tanpa mereka sadari, saya pikir itu akan membawa pahala yang besar.

Ketika saya mengatakan ini, yang lain mengatakan itu adalah mengambil suatu kerugian tanpa balasan. Akan lebih baik untuk memberikan, kata mereka. Praktisi Dharma tidak seharusnya benar-benar menginginkan balasan apapun kembali dan harus merasa kesenangan ketika makhluk lain, yang seperti ayah dan ibu mereka, menang bukan diri mereka sendiri. Jika mereka tidak seperti itu, tidak ada cara bagi mereka untuk bangkit pada kebuddhaan. Itu juga merupakan kebalikan dari meditasi pada empatpemikiranpabat. Untuk mencapai kebuddhaan, Anda harus dapat memberikan bahkan tubuh Anda dan kehidupan jika itu akan menguntungkan makhluk hidup, apa lagi hanya memberikan harta. Bagaimana bisa seorang praktisi yang kehilangan tidur beberapa malam ketika mereka menderita kerugian kecil pada barang dagangan membantu orang lain? Mereka menyebabkan diri mereka sendiri bahaya besar.

Misalnya, ketika orang mempersembahkan teh pada para bhiksu dari satu lembah pada suatu pagi, orang lain mungkin mengatakan mereka telah mengumpulkan pahala kebajikan, dan mereka akan berpikir bahwa mereka telah melakukan suatu kebajikan. Tapi kemudian mereka tinggal di sebuah lembah atau biara di mana banyak orang berkumpul. Mereka membeli ketika barangnya berlimpah dan menjualnya ketika langka. Mereka tidak menjual dengan tarif yang berlaku, atau menggunakan liter, ons, dan ukuran-ukuran yang bias diterima; mereka terus mendorong sampai mereka mencapai keinginan mereka, tidak menyerah sampai orang lain tidak berdaya dan tidak bahagia dan harapan mereka sendiri terpenuhi. Ini bukan hanya satu atau dua orang. Semua makhluk di sepuluh penjuru. Hal ini tidak hanya untuk satu hari, satu bulan, atau satu tahun. Mereka melakukannya sepanjang hidup mereka. Singkatnya, mereka merasa baik jika mereka melakukan suatu kebajikan untuk satu pagi tapi tidak merasa tidak nyaman bahkan sesaat untuk menghabiskan seluruh hidup mereka mengumpulkan perbuatan2 salah. Aku ingin tahu jenis apa bathin pikiran yang mereka miliki? Jaminan apa yang bisa mereka miliki?

Cara mereka beradadi bawah kendali ego-kemelekatan dan keinginan, tidak perlu untuk berbicara tentang pembebasan mereka dalam perbuatan jahat yang tidak memiliki keberadaan hakiki. Pertama-tama, mereka bahkan belum pernah mendengar bahwa kejahatan matang sebagai kelahiran kembali di tiga alam rendah di kehidupan berikutnya. Bahkan jika mereka pernah mendengarkannya, mereka tidak memikirkannya. Sebaliknya, tanpa mengutangi reputasi buruk dalam kehidupan ini dan penderitaan di depan, mereka mampu mengorbankan segalanya- tubuh mereka, hidup, dan Dharma- jika tampaknya mereka bisa mendapatkan kekayaan. Mereka layak atas welas asih kita. Itu adalah lambang berkubang (beredam) dalam penyebab penderitaan.

Saya telah ke beberapa biara masa kini dan bertanya berapa banyak orang baik yang ada. Mereka mengatakan ada beberapa. Ketika saya bertanya seperti apa mereka, mereka tidak mengatakan mereka terpelajar, terhormat, baik, diberkahi dengan kualitas, atau tersadarkan, atau bahwa mereka memberikan manfaat secara besar pada yang lainnya. Aku bertanya siapa mereka, dan mereka memberitahu saya tentang individu yang memiliki emas dan pirus, kuda dan sapi, dan peternakan dan properti, yang memiliki banyak pengikut dan pembantu, atau yang memiliki banyak harta. Mereka adalah darah kehidupan biara; yang bernama ini dan yang bernama itu yang adalah orang-orang yang baik, mereka mengatakannya. Apa yang mereka sebut baik adalah yang kaya, jadi mereka mestinya bernaftu dan tertarik hanya pada kehidupan ini. Menjadi sangat kaya biasanya merupakan tanda dari tidak menjauhkan diri dari kejahatan, penderitaan, atau reputasi buruk. Biara demikian tidak pernah bisa menjadi tempat untuk praktek Dharma yang benar. Anda harus meninggalkan tempat itu bagaikan burung yang meninggalkan danau yang membeku.

Umumnya kemelekatan dan keserakahan untuk lima kesenangan indera membawa pada penderitaan abadi pada akhirnya. Jadi jikalau Anda membantu orang lain walau sedikit, Anda akan menginginkan hasilnya matang kepada Anda dalam kehidupan ini, dan maka tidak akan ada perbedaan antara Anda dan semua orang yang bahkan belum mengalihkan perhatian mereka pada filsafat. Oleh karena itu, siapa saja yang ingin berlatih Dharma seharusnya tidak mengharapkan apapun atau balas budi dari imbalan membantu orang lain, yang kemudian berpikir bahwa mereka perlu membalas budi. Jikalau mereka gagal untuk membalas, adalah mungkin Anda akan marah, dan mereka akan merasa malu atau merasa tidak cukup baik, dan tersesat. Siapa pun yang ingin berlatih tidak harus memberikan bahkan rekan-rekan praktisi mereka makanan dengan benang ikatan pada kehidupan ini. Jika orang lain memberikannya kepada Anda, jangan memakannya. Pada akhirnya, ia akan menjadi makanan bolak-balik yang pada akhirnya akan menyebabkan Anda kehilangan Dharma.

Selanjutnya, alih-alih membawa pikiran mereka untuk Dharma, semua praktisi mengumpulkan harta kekayaan karena ketakutan masa tua yang buruk. Mereka membuat orang merasa baik dan mencari jaminan. Ini berasal dari tidak mengembangkan kepastian dalam Dharma. Jika Anda percaya pada Dharma, tidak ada jaminan yang lebih baik daripada Dharma. Jika Anda berlatih Dharma dengan benar, Anda akan tidak perlu takut masa tua yang buruk.

Umumnya, jika kita mempertimbangkan orang-orang yang tampaknya memiliki keyakinan bahwa mereka akan hidup sampai usia tua dan memiliki ambisi untuk melakukan sesuatu yang mungkin bisa membantu diri mereka pada saat itu, di kehidupan yang akan datang mereka pasti akan mengalami hanya penderitaan samsara. Mereka seharusnya mempersiapkan beberapa ketentuan, jaminan, atau apapun yang akan membantu ambisi mereka pada kehidupan berikutnya. Sebaliknya, mereka hanya bertindak seolah-olah usia tua dalam hidup ini akan terjadi hanya untuk mereka dan penderitaan pada kehidupan yang akan datang semata-mata hanya untuk musuh mereka. Para praktisi Dharma bahkan ada pikiran demikian yang melewati pikiran mereka. Tidak memiliki perenungan Dharma, mereka hanya membawa penderitaan sia-sia pada semua orang, diri mereka dan orang lain. Siapa yang bisa tahan untuk berpikir tentang mereka masih tetap seperti itu?

Ada yang mengatakan mereka tidak memiliki persyaratan untuk praktek Dharma dan tidak berlatih, tetapi mereka mendapatkan persyaratan untuk melakukan kejahatan dan secara otomatis melakukannya. Hal ini tampaknya karena para bhiksu di biara-biara kaya tidak pernah merenungkan kematian dan penderitaan samsara, dan Anda orang-orang penting yang harus disalahkan. Saya mengatakan mereka menyerah rumah tangga kecil dan mengambil yang besar. Apa yang mereka lakukan adalah Dharma, tetapi kemelekatan-ego mereka bahkan lebih ketat daripada perumah tangga. Ini adalah tanda mengembara di samsara, tetapi mereka tidak mengerti itu. Tidak menemukan syarat

untuk berlatih Dharma adalah disebabkan karena tidak percaya pada Dharma. Mereka takut bahwa berlatih Dharma akan membuat mereka menderita dan berharap bahwa melakukan kejahatan akan membuat mereka bahagia. Berharap untuk mendapatkan pada tangan mereka pada beberapa hal kecil, mereka melakukan apa yang mereka pikirkan di dalam hati mereka.

Ketika para Geshe mengajar orang lain manfaat dari kemurahan hati, mereka semua mengatakan bahwa harta tidak memiliki makna, mengatakan hal-hal yang tampaknya cukup benar. Tapi pikiran mereka yang terdalam terfokus pada kekayaan, dan itu menyedihkan. Ketika Dharma dan praktek yang sebenarnya menjadi tidak sesuai, bagaimana orang akan ingin datang mendengarkan mereka? Ini adalah tanda bahwa mereka mencari persembahan materi ketika mereka mengatakan kepada orang lain, "Berikan sedekah. Lakukan bisnis. Kumpulkan materi. Jika Anda tidak memiliki beberapa hal, sang lama tidak akan memperhatikan Anda dan semua teman Anda akan marah." Kata-kata mereka bertentangan dengan Dharma, dan menghilangkan kehangatan mereka.

Adalah pasti bahwa tindakan dan niat selalu bersamaan. Tanda bahwa niat mereka adalah untuk hidup ini adalah bahwa tindakan mereka adalah untuk merampungkan ambisi untuk kehidupan ini. Mereka yang niatnya adalah keinginan untuk pembebasan melakukan apapun yang akan membebaskan diri dari samsara, dan para Bodhisattva melakukan apapun yang bermanfaat untuk orang lain. Itulah yang mereka masukkan ke dalam praktek. Kita harus bertindak seperti yang diajarkan dalam Dharma dan mengajarkannya seperti yang telah kita latih. Jika kita mengajar orang lain tanpa berlatih dengan benar pada diri kita sendiri, kita adalah sama seperti seorang penderita kusta yang berlatih sadhana garuda, dan tidak ada yang akan datang untuk mendengarkannya.

Para Geshe memberikan perhatian mereka kepada orang-orang yang terlahir baik, kaya, tegas, ambisius, bisa menyelesaikan sesuatu, baik dalam apa pun yang mereka lakukan, dan sangat dihormati oleh teman-teman dan kerabat mereka. Tapi mereka mengatakan bahwa orang-orang dengan keyakinan yang mencari Dharma karena ketakutan akan kematian adalah serakah dan tidak dapat diandalkan. "Dia tidak efektif, dangkal, dan tidak bisa diandalkan," kata mereka. Selain tidak membantu mereka, kerabat mereka, keluarga, para Geshe, para Khenpo, para master, para guru, dan teman-teman membenci mereka dan mencoba untuk menyingkirkan mereka. Kesombongan, kekayaan, ambisi, dan yang berhubungan dengan baik adalah bertentangan dengan pencapaian pencerahan. Mereka yang berlatih Dharma dan rendah hati melihat keuntungan, ketenaran, harta dan kesenangan indera sebagai musuh dan kesalahan. Para Geshe yang menganggap mereka yang telah melepaskan kehidupan ini adalah tidak memiliki kemampuan dan tidak akan membantu mereka, sementara memperhatikan orang kaya, vokal, dan terhubung, adalah bukan teman spiritual sejati. Seorang teman spiritual otentik, seperti yang dijelaskan, "Mengajar para makhluk Dharma tanpa persembahan

materi." Oleh karenanya mereka harus memperhatikan orang-orang yang berlatih Dharma dengan benar.

Seorang biksu yang baik adalah seseorang yang takut akan kematian, rajin, tidak tertarik pada kehidupan ini, dan cerdas, dan yang yakin pada Dharma sepenuhnya. Ini karena kita melarikan diri dari samsara dan mencapai kebuddhaan sempurna. Kita memiliki keyakinan pada Buddha dan mencari Dharma. Mereka yang sangat sombong, kompeten, dan ambisius akan semakin jauh dan jauh dari kebuddhaan. Oleh sebab itu menjadi terampil mulai hari ini dan seterusnya dalam metode menuju ke kebuddhaan itulah apa yang harus kita sebut ambisi. Itulah yang harus kita sebut ketegasan. Itulah yang harus kita sebut menjadi baik pada apa yang Anda lakukan. Dalam hal seorang praktisi, yang juga terpelajar. Itulah yang terhormat. Itu juga yang disebut menjadi master yang baik. Itu saja adalah metode untuk mencapai kebuddhaan dengan cepat. Itulah sang Abhidharma. Itu adalah sang sutra. Itulah vinaya. Itulah mendengarkan, merenungkan, dan meditasi. Itu juga menyatukan semua pertapaan sulit dan semua kemampuan Anda untuk mencapai kebuddhaan.

Semua sutra, kitab suci, dan kelas kelas tantra dari Ayat Ayat di Vinaya hingga Guhyasamaja adalah Dharma untuk satu individu tunggal. Mereka diajarkan dengan waktu dan tahapan tertentu dalam bathin pikiran; tidak ada satu pun yang dikatakan tidak perlu. Semua Dharma adalah sama. Jika kita mengatakan "Dharma kami" dan "Dharma mereka" dan kemudian mengkritik kepunyaan orang lain, kita akan terlahir kembali di neraka, hal ini dikatakan dalam Ayat Delapan Ribu Yang Mulia.

Adalah tidak benar untuk membicarakan individu manapun. Semua Dharma dipraktikkan melalui intensi, dan kita tidak tahu apa intensi mereka. Ketika kita melihat orang-orang yang berfokus pada kehidupan ini, mungkin tampak seolah-olah mereka hanya mencapai hal-hal untuk kehidupan ini, tetapi ada beberapa yang tidak memiliki pikiran sama sekali atas keinginan mereka sendiri dan melakukan semua yang mereka bisa demi makhluk hidup lainnya. Ada juga yang mengatakan mereka memberikan manfaat pada yang lainnya tetapi mencapai tujuan mereka sendiri. Mencapai tujuan sendiri juga bisa bermanfaat bagi yang lainnya.

Ada yang mengatakan tidaklah mungkin untuk tidak memiliki keinginan, tapi kesalahannya adalah berada di dalam bathin pikiran mereka sendiri.

Beberapa mengatakan Anda membutuhkan hanya kekayaan untuk benar-benar berlatih Dharma. Jika Anda kekurangan sumber daya, Anda perlu menjilat orang lain, tetapi Anda tidak akan memerlukannya jika Anda memiliki kekayaan sendiri. Oleh karena itu memiliki beberapa hal adalah merupakan bantuan untuk Dharma, kata mereka. Tapi tak satu pun dari mereka berpikir tentang

kematian. Itulah yang disampaikan seseorang yang belum memperoleh kepastian dalam Dharma. Jika Anda tidak benar-benar memikirkan dan mengingat kematian dari hati Anda, Dharma tidak akan pernah terealisasi. Jika Anda benar benar ingat kematian, tidak ada cara Anda bisa menahannya secara mentaliti. Pada titik itu bagaimana Anda bisa memiliki keinginan untuk mengumpulkan banyak hal?

Beberapa menjawab mereka akan menggunakan kekayaan mereka sampai mereka mati, dan kemudian siapapun yang menginginkannya dapat mengambilnya. Inilah persisnya apa yang saya sebut orang-orang yang terfokus pada kehidupan ini .Mereka mungkin memiliki kekayaan mereka sendiri dan mungkin tidak perlu untuk menjilat orang lain, tapi adalah pasti tidak ada satupun dari para praktisi tersebut yang akan pernah berlatih lebih baik daripada yang mereka lakukan sekarang. Seseorang butuh untuk mengalami beberapa kesulitan untuk mencapai kebuddhaan sempurna. Ketika Anda membeli satu batu permata besar, Anda perlu mengeluarkan uang anda, jaminan, dan sejumlah uang tambahan . Tidak ada gunanya mereka mengetahui banyak Dharma. Tidak ada gunanya untuk instruksi lisan yang mendalam juga.

Ketika Anda bertemu dengan seorang guru yang baik, bathin pikiran Anda mungkin akan menjadi dharmakaya. Sekarang adalah waktunya untuk mencari seorang guru yang baik, tapi beberapa mengatakan, "Apa bagusnya akan pergi mengujungi seorang guru ? Akan lebih baik untuk pura pura bermeditasi. "Banyak orang berbicara seperti itu. Anda perlu untuk mengumpulkan akumulasi tak terhitung untuk bertemu dengan seorang guru yang baik, jadi apa bagusnya untuk tidak mencarinya sekarang alih alih terus berpura-pura? Jika Anda bertemu seorang guru yang baik, Anda akan mengembangkan samadhi melalui berkah dari sang guru. Karena itu, Anda akan merealisasikan bathin pikiran anda dan terbangkitkan pada kebuddhaan. Tetapi beberapa lebih suka tidak dikritik daripada terbangkitkan pada kebuddhaan.

Umumnya Dharma tidak datang dari ambisi dan kesombongan. Dharma bergantung pada keyakinan, ketekunan, dan prajna (kebijaksanaan). Mereka yang berkumpul di sekitar seorang sahabat spiritual harusnya berada di sana untuk melihat berapa banyak yang dapat mereka arahkan bathin pikiran mereka ke arah Dharma, bukan untuk melihat siapa yang paling ambisius, yang paling sombong, dan siapa penipu terbesar.

Ada orang yang, ketika seorang guru spiritual dengan penuh welas asih memberikan pengajaran Dharma yang mendalam, tidak menyebutnya sebagai welas asih, tetapi jika ia memberikan sesuatu yang materi mereka mengatakan ia telah penuh welas asih. Jaman ini mereka mengkritik mereka yang pergi mencari guru dan instruksi instruksi puncak. Ketika seseorang mendapat pinjaman dari dua gantang, mereka yang perhatian padanya berkata, " Segalanya berhasil untuk Anda di sana. Anda

harus pergi ke sana. Sementara itu, saya akan menjaga rumah Anda. "Tapi itu adalah sebuah kesalahan.

Bahwa kita harus akan meninggalkan segala sesuatu yang baik di belakang dan pergi begitu saja sendirian bukanlah beberapa kisah yang telah kita dengar, tanpa mengetahui apakah itu benar atau tidak. Adalah jelas terlihat sekarang bahwa orang-orang, dengan mata mereka ternganga, meninggalkan benar-benar segalanya di belakang dan pergi. Namun mereka yang pintar, sombong, dan ambisius tidak merasakan ini. Bahkan orang tua yang telah mencapai usia delapan puluh memiliki ambisi untuk kehidupan ini. Semua orang dengan disposisi dangkal yang bertindak atas kebahagiaan jangka pendek memiliki sedikit karakter. Anda mungkin mengatakan Anda tidak akan bahagia ketika Anda sudah tua, tetapi jika Anda hanya bertindak atas ambisi untuk kehidupan ini, Anda akan semakin tidak bahagia di kehidupan yang akan datang.

Ada yang mengatakan bahwa Anda tidak dapat menyertakan kematian dalam diskusi. Jika Anda tidak menyertakan kematian dalam diskusi Anda, maka Anda hanya akan berpikir bahwa Anda tidak akan mati. Pikiran Anda hanya akan pada kehidupan ini, sehingga Anda akan berpikir, "Hari ini saya akan melakukan hal ini. Besok saya akan melakukan itu. Tahun depan saya akan melakukan hal ini. Saya akan melakukan itu di masa tua saya." Ini hanyalah pemikiran untuk hidup ini. Para Praktisi harus melakukan yang sebaliknya dan tidak memasukkan keabadian dalam diskusi mereka. Kemudian Anda dapat membuat persiapan untuk kematian.

Bathin Pikiran kita haruslah nyaman pada saat kematian. Kita harus meninggalkan segala sesuatu yang baik dari kehidupan ini dan pergi, sehingga kelimpahan duniawi tidaklah kompatibel dengan menjadi seorang praktisi. Sekarang kita mengagumi orang-orang duniawi dan mereka mengagumi kami balik. Tapi menjadi tidak sesuai dengan cara duniawi maksudnya alih alih mengagumi mereka, kita harus berpaling dari mereka. Hanya tidak menikah semat mata tidaklah membantu. Anda harus berpaling dari delapan persoalan duniawi.

Mengumpulkan jasa kebajikan berarti bahwa bathin pikiran Anda menjadi Dharma, bukan Anda dihormati dengan baik atau memiliki pakaian yang bagus. Anda mungkin sakit kusta, buta dengan tangan dan kaki diamputasi, pakaian Anda begitu parah compang-camping tidak ada yang bisa memegangnya, tetapi jika bathin pikiran Anda menjadi Dharma, itulah yang disebut mengumpulkan jasa kebajikan.

Saat ini semua orang tampaknya menyebut orang-orang yang pandai dalam memperoleh kekayaan berkarakter baik. Tapi saya telah melihat banyak yang ditengah tengah kumpulan kekayaan dan

kemudian mati. Bahkan hewan tahu betul bagaimana mengumpulkan kekayaan-marmut tahu betul bagaimana mengumpulkan umbi-umbian yang tersembunyi, lebah mengumpulkan madu, pikas menumpukan jerami, dan burung membangun sarang mereka. Jika Anda murah hati sebagai gantinya, Anda tidak akan lahir sebagai hantu kelaparan, dan ketika lahir di alam lain, Anda tidak akan menjadi miskin, seperti yang dikatakan dalam Ayat Ayat Yang Meringkaskan Prajnaparamita.

Kita memuji untuk memiliki ambisi untuk usia tua, tetapi akan lebih baik untuk menabur tanaman tahan lama yang tingkatannya sama dengan mempraktikkan Dharma dengan benar. Untuk mengatakan Anda memahami Dharma adalah untuk mengatakan bahwa Anda tahu metode untuk mencapai kebuddhaan. Kata-kata bukan intinya. Alih-alih mengatakan Anda memiliki pengetahuan tentang jalan, lebih baik untuk memulai sang jalan dan berangkat. Jika Anda tidak mulai berlatih sekarang, Anda mungkin berpikir bahwa Anda akan merenungkan setelah Anda telah membuat semua persiapan Anda, tetapi saat itu tidak akan pernah datang. Anda akan menggunakan seluruh hidup Anda mempersiapkan.

Beberapa mengatakan bahwa tantra dan vinaya terpisah satu sama lain, tetapi mereka telah di salah paham. Jika sesuatu terjadi yang secara tidak pantas untuk mantra, itu bukanlah vinaya. Jika sesuatu terjadi yang melanggar vinaya, itu adalah tanda-tanda hal itu bukanlah menjadi mantra rahasia. Untuk menuai panen di musim gugur Anda kadang-kadang harus mengairi ladangnya dan kadang-kadang Anda harus mengolah tanahnya dan membuat alur-alur. Dalam melakukannya, Anda memusatkan semua upaya Anda, dan alur-alur menghasilkan tanaman.

Geshe yang tahu Dharma dengan baik senang berbicara. Mereka tidak awalnya berlatih Dharma karena rasa takut akan kematian. Mereka belajar dan belajar, berpikir bahwa mereka setidaknya harus menghindari dikritik oleh orang-orang, akan dihormati, dan disebut guru, sesepuh, biksu, atau Geshe. Kemudian pelayan biara dan orang dalam harus menjilat pada mereka. Mereka mengambil penahbisan penuh dan berpura-pura menjadi terhormat secara khusus sehingga setiap orang akan menyebut mereka praktisi. Mereka pertama kali mempelajari kitab suci sedikit, mendapatkan petunjuk beberapa instruksi puncak, dan kemudian mengatakan mereka berlatih meditasi. Mereka menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan posisi di jajaran yang lebih tinggi daripada orang lain dan membuat kumpulan orang banyak berseru, "Geshe menakjubkan!" Geshe geshe yang demikian dan sebagainya berfokus pada keriuhan ketenaran dan kekurangan penyebab dan kondisi apapun untuk pembebasan dari samsara.

Apa baiknya seorang guru belajar Dharma yang bukan penangkal untuk lima racun? Apa yang bisa menyembuhkan penyakit yang tidak dapat diatasi dengan obat-obatan? Apa yang akan

menjunjung tinggi, manajemen yang baik, dan berhasil untuk Anda jika Anda belum padamkan keinginan Anda sendiri dan mengembangkan keyakinan dalam hasil karma jauh di dalam? Apa yang akan bertindak terhormat lakukan untuk Anda jika Anda tidak memberontak terhadap samsara dan kesenangan indera? Siapa yang bisa menipu cermin Karma Raja Kematian? Apa baiknya Geshe yang bahkan tidak memiliki sedikitpun bodhichitta atau altruisme dan benar-benar berkeinginan pada delapan persoalan? Siapa yang akan Anda tunjuk sebagai pembantu dan teman dalam kesedihan ketika Anda mengalami pematangan tindakan salah Anda sebagai penderitaan? Anda harus berpikir secara berbeda dan menghindari mengejar hanya kesenangan indera dan kebesaran dalam kehidupan ini, tetapi Anda tidak. Anda tidak melakukan apa pun yang Anda bisa untuk mengembangkan Dharma dalam diri Anda sendiri atau orang lain. Anda belum mencoba untuk menfokuskan sikap Anda pada yang dekat, dan yang bersalah. Anda harus, seperti yang mulia Sadaprurudita, tidak menginginkan apa-apa selain kebuddhaan.

Membuat hidup ini yang paling penting dan berlatih Dharma di sampingnya tidak akan berhasil, tetapi tidak ada yang akan mendengarkannya. Jika Anda tidak ingat kematian, Anda akan melakukan apa pun yang paling menguntungkan dalam hidup ini. Anda bahkan bisa melanggar perintah guru Anda jika mereka tidak sesuai dengan ambisi Anda. Jika tampaknya itu akan menguntungkan Anda dalam hidup ini, Anda akan berpura-pura menjadi begitu setia dan demikian devosi pada sang guru. Jauh di lubuk hati, hal ini mengganggu saya.

Ayat "Jadi sulit untuk mendapatkan, kesenangan dan sumber daya ..." harus cukup dengan sendirinya, tapi tidak ada yang menyadarinya. Mereka bahkan tidak mencari Dharma. Mereka mengharapkan jasa kebajikan Dharma dari pengetahuan mereka akan duniawi. Ini sangatlah salah, tetapi mereka tidak mengerti. Mereka layak mendapat simpati.

Jika Anda tidak memalingkan bathin pikiran Anda dari kehidupan ini, ketakutan Anda menjadi buruk di masa tua akan mencegah Anda menjadi murah hati. Bahkan untuk menjaga disiplin, Anda harus tanpa memiliki keinginan, tapi karena takut menjadi buruk pada usia tua mengembangkan keinginan. Oleh karena itu tanpa menghilangkan keinginan untuk hidup ini, Anda tidak akan menyempurnakan akumulasi, jadi adalah sangat penting untuk melepaskan kehidupan ini. Hal ini penting untuk menyerah pada kehidupan ini. Hal ini penting untuk menyerah pada hidup ini, saya katakan tiga kali. Ia berisi semua poin penting Dharma. Ini adalah cara Anda harus membedakan samsara dan nirwana. Semua ambisi abadi mulai dengan ini. Ini menekan semua kesalahan. Fondasi dari segala sukacita dan kebaikan harus diletakkan di atas ini. Adalah sangat penting untuk meninggalkan semua pikiran tentang kehidupan ini. Anda tidak memiliki kesempatan jika Anda tidak.

Mereka adalah apa yang membawa Anda pada semua penderitaan, jadi Anda harus menghilangkan mereka dengan cara apapun yang Anda bisa.

Sebelum kita mulai berlatih Dharma, tidak satupun dari kita para praktisi memiliki banyak kemelekatan pada kekayaan dan hal-hal, dan kita jarang merindukan orang yang dekat dengan kita. Kita tidak ingin memperhatikan pekerjaan atau tugas. Tapi setelah seseorang memasuki Dharma, mereka menjadikan ambisi duniawi yang paling penting. Mereka muncul dengan pekerjaan yang rinci dan ketika saatnya untuk menjadi pelit. Bahkan jika mereka tidak dapat melakukan apapun, mereka menyebarkan berita, berbicara buruk, dan menanggung pertanda buruk. Setidaknya, mereka bertindak sebagai pembawa pesan. Mereka masuk ke detail yang berlebihan pada harta benda mereka, dan ketika melakukan bisnis, mereka akan pergi ke tingkat yang terlalu sulit untuk orang lain. Ketika dibuat untuk mempraktikkan Dharma, apa yang mereka pikirkan adalah kekayaan. Mereka hanya melakukan apa yang mereka seharusnya tidak. Ini juga, adalah karena tidak mengingat kematian.

Jika Anda berlatih Dharma dengan benar, musuh Anda semua akan sayang kepada Anda. Ini akan membuat semua orang yang dekat dengan Anda merasa baik. Semua Buddha dan Bodhisattva memberikan berkat mereka untuk itu. Ini memenuhi keinginan semua guru dan teman-teman spiritual. Para dewa dan Dharma pelindung Dharma akan memenuhi semua ambisi Anda, dan semua intensi Anda akan dicapai seperti yang Anda inginkan. Oleh karena itu memahami bahwa bathin pikiran Anda menjadi Dharma sendiri adalah titik paling kritis. Anda harus tahu bagaimana untuk membawa semua kata-kata Buddha dan kelas kitab suci untuk dipertahankan pada bathin pikiran Anda sendiri.

Mereka yang saat ini adalah seimbang dengan atau atasan dari rekan-rekan mereka, yang terkemuka dan terkenal, mungkin tampak menonjol saat ini, tetapi mereka juga pasti akan mati. Ketika mereka mati, akan ada perbedaan.

Untuk membawa bersama-sama dan merangkumnya, kita harus tidak memiliki penyelesaian pada saat kematian. Ketika kita terserang penyakit yang fatal dan tahu kita tidak akan melarikan diri darinya, sudah terlambat untuk mengatakan, "Saya tidak ditakdirkan untuk mati seperti ini. Aku punya sesuatu yang lebih baik untuk dilakukan daripada ini. Jika hantu tua ini tidak mati, aku benar-benar akan dengan tulus mempraktekkan Dharma." Oleh karena itu memicu kobaran keinginan saat ini tidak akan membantu. Kita mengembara dalam samsara namun memiliki kesempatan untuk membangkitkan kebuddhaan. Hidup yang singkat ini pasti akan habis. Oleh karena itu kita harus melepaskan kehidupan ini dan dengan benar-benar mempraktekkan Dharma.

Meskipun saya tidak berpikir ini akan membantu orang lain, saya tidak bisa berdiam diri tetapi mengatakan ini untuk diriku sendiri. Jika ini tidak dari hati, hukum saya.

Ini adalah Solilokui Panjang Guru Potowa , *bukti tertingi dari mempraktikkan Dharma.*